

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya diperlukan metode atau pendekatan yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti, karena tanpa menggunakan metode yang relevan, maka tujuan dari penelitian tidak akan pernah tercapai. Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Sekaitan dengan metode deskriptif analisis Winarno Surakhmad (1989:39) menjelaskan sebagai berikut:

Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Hakekat pemaparan adalah seperti orang merajut, setiap bagian ditelaah satu demi satu, dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana suatu fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungannya. Objektivitas pemaparan harus dijaga sedemikian rupa agar subjek peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindari.

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan langsung adalah teknik yang digunakan untuk mengamati guru seni tari dalam memberikan pembelajaran kepada siswa berperilaku Autis baik di kelas maupun di luar kelas. Pengamatan diarahkan pula kepada guru seni tari dimulai dari

pembuatan atau persiapan pembelajaran, proses belajar mengajar atau interaksi yang terjadi, dan proses evaluasi yang dilakukannya. Begitu pula pengamatan diarahkan pula kepada siswa Autis yang dijadikan sampel penelitian agar ada kesesuaian data dan memunculkan berhasil tidaknya tujuan penelitian yang dilakukan. Teknik observasi ini digunakan pula sebagai studi pendahuluan, yaitu untuk mengenal, mengamati, dan mengidentifikasi masalah yang diteliti termasuk pengamatan pula terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekolah sebagai tempat belajar.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari para informan (nara sumber). Wawancara yang utama diarahkan kepada guru seni tari dengan tujuan untuk memperoleh data tentang berbagai hal yang dilakukannya sehubungan pembelajaran terhadap anak Autis, yang dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran sampai tahap evaluasinya. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada para guru yang memberikan pembelajaran/bimbingan agar di dapat data-data lain menyangkut siswa Autis, kemudian wawancara dilakukan juga kepada kepala sekolah untuk memperoleh data tentang kebijakan menerima anak yang berkebutuhan khusus (Autis) dan berbagai dukungan sarana dan prasarana yang dipersiapkan sekolah. Selain itu tidak kalah pentingnya wawancara juga

kepada orang tua siswa Autis, khususnya mengenai sikap/perilaku anaknya ketika berada di rumah dan cara penanggulangnya.

3. Studi Pustaka

Teknik studi pustaka adalah kegiatan pengumpulan data berdasarkan pada kajian terhadap sumber-sumber pustaka yang ada dan relevan untuk kebutuhan penelitian. Hal ini dilakukan mengingat penelitian yang dilakukan ini memerlukan berbagai kajian secara komprehensif terutama rujukan yang berkenaan dengan pendidikan anak berkebutuhan khusus cukup sulit didapatkan. Pentingnya studi pustaka adalah berkenaan dengan penelitian atau pun teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli untuk memperkaya dan bahkan membantu untuk menjawab penelitian yang sedang dilakukan. Diantara pustaka atau buku yang dijadikan sumber kajian diantaranya adalah buku "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus" (2006) yang ditulis oleh Abdul Hadis. Dalam buku ini dipaparkan berbagai persoalan atau masalah berkenaan dengan pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus, misalnya uraian mengenai hakekat anak berkebutuhan khusus (Autis) dan permasalahannya, upaya dan model layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, dan hakekat bimbingan konselingnya. Sudah tentu buku ini sangat berguna bagi penelitian yang dilakukan, sebagai salah satu sumber data otentik. Namun demikian, tentunya buku

ini pun harus secara kritis dicermati agar tidak terjadi ketimpangan atau salah penafsiran dalam kaitannya dengan data-data yang diperlukan.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumenasi merupakan teknik pengumpulan data yang akurat untuk membuat suatu dokumen dari hasil penelitian melalui pencatatan dan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera foto yang berguna mendokumentasikan melalui media gambar. Kegiatan pendokumentasian ketika proses pembelajaran berlangsung merupakan inti atau hal pokok yang harus dicermati.

C. Populasi, Sampel, dan Lokasi Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah objek penelitian atau dijadikan sumber data dari satu sumber data dari suatu penelitian. Dalam hal ini Sudjana (1992:6) mengemukakan, bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif, mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Bertitik tolak dari pengertian poplasi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru kesenian SD Negeri 9 Mutiara Bandung dengan jumlah 3 (tiga) orang.

2. Sampel

Dalam pelaksanaan penelitian penulis menggunakan penelitian sampel, yaitu penelitian yang mengangkat kesimpulan sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1995:125) bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari : a) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, dana, dan tenaga, b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh penulis, untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel lebih besar, hasilnya akan lebih baik.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran seni tari (1 orang) di SD Negeri 9 Mutiara Bandung khususnya yang mengajar di kelas dimana anak Autis berada.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah di SD Negeri 9 Mutiara Bandung yang beralamat di jalan Situ Aksan Permai Perumahan Taman Hijau No. 14. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini, selain tempat yang strategis di lihat dari lokasi yang mudah dijangkau dari berbagai tempat dan jauh dari keramaian lalu lintas sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dapat berkonsentrasi, juga disebabkan di sekolah ini terdapat siswa yang berkebutuhan khusus (Autis) dan tidak kalah pentingnya keberadaan guru seni tari yang hanya satu orang. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, dengan harapan hasil

dari penelitian ini dapat dijadikan acuan pada penyelenggaraan proses belajar mengajar pendidikan seni tari, khususnya pada anak Autis.

D. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seperti yang dipaparan berikut ini :

1. Pra-survey dilakukan ke SD Negeri 9 Mutiara Bandung untuk mengetahui situasi dan kondisi di sekolah tersebut, sehingga persiapan penelitian diharapkan tidak mendapat kendala yang berarti.
2. Melakukan penjajagan untuk memilih kelas yang akan dijadikan objek penelitian dan pengaturan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal guru seni tari yang akan diteliti.
3. Pengumpulan data kurikulum, SAP, dan Silabus yang menjadi pegangan guru seni tari, yang difokuskan pada proses implementasi kurikulum di kelas meliputi dimensi tujuan, bahan pengajaran, strategi mengajar, dan evaluasi.
4. Melakukan identifikasi atas kurikulum yang dilakukan guru dan sumber-sumber yang relevan dengan masalah penelitian, serta menganalisis kurikulum yang di implementasikan baik yang sudah maupun yang belum terealisasikan.
5. Melakukan wawancara kepada guru seni tari mengenai berbagai hal sekaitan dengan kepentingan penelitian dari mulai pertanyaan persiapan

sampai proses evaluasi yang dilakukan guru termasuk kesulitan atau hambatan yang dihadapi serta solusi yang dilakukannya.

6. Melakukan wawancara kepada guru lain yang mengajar di kelas tersebut dan kepada kepala sekolah diseperti kebijakan yang dilaksanakan khususnya menyangkut anak/siswa Autis.
7. Melakukan wawancara dengan orang tua yang anaknya mengalami Autis.
8. Melakukan observasi secara rutin tentang pelaksanaan proses belajar mengajar, khususnya tentang aktivitas guru seni tari ketika berinteraksi dengan anak yang berkebutuhan khusus (Autis). Observasi dibantu pula dengan pendokumentasian melalui rekaman gambar dan foto.
9. Mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis data yang didapat kemudian disesuaikan dengan rumusan masalah.
10. Membuat laporan dalam bentuk skripsi yang terlebih dahulu dilakukan membercek atau diskusi dengan guru seni tari yang bersangkutan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam pelaksanaan analisis data tentunya berdasarkan kerangka acuan untuk penelitian dengan menggunakan deskriptif analisis, yaitu semua data hasil dari proses observasi terhadap kegiatan guru seni tari ketika mengajar, hasil wawancara, hasil studi pustaka dan hasil studi dokumentasi dikumpulkan, diklasifikasikan, dan dianalisis berdasarkan kebutuhan penelitian.

Setelah proses analisis data dirasakan cukup, maka selanjutnya adalah membuat laporan dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) dengan pemaparan pada

bagian pembahasan berdasarkan analisis data yang telah diinterpretasikan dan disesuaikan dengan realitas yang ada dalam penelitian. Pemaparan berdasarkan pula atas hasil pertimbangan objektif dan secara subjektif berdasarkan kemampuan peneliti dalam menafsirkan data yang ada.

